

SISTEM PENERIMAAN SANTRI BARU DI KEBUN TAHFIDZ QURAN (KTQ) DENPASAR BALI

Nisrina Amatullah

M. Syahidul Haq

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: amatullahnisrina@gmail.com

Abstrack: This study aims to describe and analyze the regulatory system for the admission of new students and the involvement of parents in it at the Bali Tahfidz Quran Garden (KTQ) Denpasar Bali. This research uses descriptive qualitative method. The source of the research data was the Head of the School Principal Director/Musyrifah, the Head of the PSB Committee, the Parents of Students of the Bali Tahfidz Quran Garden (KTQ). Collecting data through observation, interviews, and documentation. Checking the validity of research data through credibility test (source triangulation, technical triangulation, and member check), transferability test, dependability test, and confirmability test. The research data analysis technique went through three stages, namely: 1) condensation; 2) data presentation; 3) data verification.

Based on the research findings, namely: 1) The PSB system consists of core activities, namely: One formation of a PSB committee. Both PSB publications. The three PSB registration services. Fourth, the selection of prospective new students. Fifth, the determination of the acceptance of new KTQ santri claons. The six announcements of new KTQ students. Towards the process of re-registering new KTQ students; 2) The role of parents in accepting new students is related to, first, the commitment to mentoring muroja'ah and tasbit at home and assisting children's habits at home starting from waking up to going back to sleep. Second, the commitment of parents in participating in every program held by the KTQ Institute; 3) Obstacles that occur in PSB are: One assistance for children at home in murojaah, tasbit and habituation of children's schedules at home who experience more struggles. Second, lack of expertise in teaching the Quran to their children at home. The three economic factors are increasingly exacerbating and hampering the monthly and annual infaq of the institution's program.

Keywords: System, Acceptance of new students, Parental Commitment

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai sistem regulasi penerimaan santri baru dan keterlibatan orang tua didalamnya di Kebun Tahfidz Quran Bali (KTQ) Denpasar Bali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian dari Kepala Direktur Kepala Sekolah/Musyrifah Kepala Panitia PSB, Orang Tua Santri Kebun Tahfidz Quran (KTQ) Bali. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data penelitian melalui uji kredibilitas (triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan membercheck), uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasiabilitas. Teknik analisis data penelitian melalui tiga tahap yaitu: 1) kondensasi; 2) penyajian data; 3) verifikasi data. Berdasarkan hasil temuan penelitian yaitu: 1) Sistem PSB terdiri dari kegiatan inti yaitu : Satu pembentukan kepanitiaan PSB. Kedua publikasi PSB. Ketiga pelayanan pendaftaran PSB. Keempat penyeleksian calon santri baru. Kelima penentuan diterimanya claon santri baru KTQ. Keenam pengumuman santri baru KTQ. Ketuju proses daftar ulang santri baru KTQ; 2) Peran orang tua dalam penerimaan santri baru berkaitan dengan, pertama komitmen dalam pendampingan muroja'ah dan tasbit di rumah serta pendampingan kebiasaan anak dirumah yang dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Kedua komitmen orang tua dalam mengikuti setiap program yang diadakan oleh Lembaga KTQ; 3) Kendala yang terjadi dalam PSB yaitu : Satu Pendampingan anak di rumah dalam murojaah, tasbit maupun pembiasaan jadwal anak dirumah yang mengalami perjuangan yang lebih. Kedua Kurangnya keahlian dalam mengajarkan Al-Quran kepada anaknya dirumah. Ketigafaktor ekonomi yang semakin memperburuk dan menghambat dalam infaq bulanan dan tahunan program lembaga.

Kata Kunci: Sistem, Penerimaan santri baru, Komitmen Orang tua.

PENDAHULUAN

Penerimaan peserta didik melalui proses seleksi merupakan kegiatan lembaga pendidikan dalam menerima peserta didik sebelum proses pembelajaran dilakukan. Seleksi penerimaan peserta didik ini merupakan langkah awal bagi sebuah lembaga pendidikan untuk mendapatkan calon peserta didik sesuai dengan kriteria yang diinginkan lembaga pendidikan. Melalui proses penyeleksian peserta didik maka diharapkan peserta didik tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut secara maksimal. Peserta didik dengan kriteria yang baik akan membawa dampak yang baik bagi lembaga pendidikan dan memudahkan dalam proses pendidikan.

Penerimaan peserta didik termasuk dalam perencanaan peserta didik ruang lingkup manajemen peserta didik. Kegiatan ini merupakan suatu langkah awal lembaga pendidikan dalam memulai ajaran baru dalam melakukan pelayanan pembelajaran kepada peserta didik. Langkah awal akan berpengaruh dalam hasil akhir, maka dalam penerimaan peserta didik ini diperlukan adanya suatu pengaturan, perencanaan, pengorganisasian dan penanggulangan terhadap hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan pelayanan penerimaan ini.

Peran orang tua dalam keterlibatan di sekolah ataupun lembaga pendidikan akan sangat berpengaruh kepada hasil pembelajaran dan semangat dari siswa, keterlibatan dalam kepengurusan dan kegiatan sekolah juga membantu dalam mempermudah dan menghubungkan antara orang tua dan tenaga pendidik. Hal ini juga membentuk rasa kepemilikan orang tua terhadap sekolah dan ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anaknya yang disekolahkan di lembaga pendidikan.

Imron (2015: 47) dengan dibentuknya panitia maka pengaturan dalam pelaksanaan dapat terlaksana sesuai tujuan, dengan panitia sebagai pelaksana dan penanggung jawab yang berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Kaluge (2003: 107) bahwa tugas utama yakni menerima calon siswa yang ingin mendaftar, melakukan penyeleksian, mengumumkan hasil diterimanya calon siswa bersama dengan kepala sekolah, menerima pendaftaran ulang calon siswa yang lulus, melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan penerimaan siswa baru kepada kepala sekolah.

Suryosubroto (2010: 74) mengatakan panitia terdiri dari kepala sekolah, guru yang ditunjuk dan admin tata usaha dalam mempersiapkan berkas-berkas maupun formulir yang diperlukan, syarat pendaftaran, formulir pendaftaran, pengumuman, buku pendaftaran, dan sebagainya.

Akpal (2016) mengatakan penerimaan siswa baru perlu dibentuknya suatu panitia penyeleksian yang

bertugas dan bertanggung jawab demi meminimalisir hal-hal diluar tujuan. Jurnal penelitian Adnan, dkk (2017) menyampaikan kepala sekolah membentuk panitia penerimaan siswa dengan melibatkan para guru agar tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Imron (2015: 47) dengan rapat pihak lembaga dapat menentukan kualitas input yang diinginkan dengan menentukan kriteria calon santri yang akan diterima untuk mengikuti pembelajaran, adapun KTQ dalam pemilihan kriteria menggunakan kriteria patokan dan daya tampung.

Dharma (2007: 31) Kriteria patokan yang ditentukan sesuai yang dikehendaki oleh lembaga.

Kaluge (2003: 106) juga menyebutkan hal serupa mengenai daya tampung yang menentukan diterimanya siswa berdasarkan kemampuan lembaga dalam menampung siswa belajar di sekolah.

Hardiyanto (2013: 52) mengungkapkan penentuan daya tampung sekolah dibahas dalam rapat panitia penerimaan siswa baru, dilanjutkan oleh Hardiyanto (2013: 55) persyaratan khusus setiap lembaga boleh dijadikan sebagai syarat tambahan penentuan diterimanya siswa baru selain syarat administrasi yang ditentukan lembaga maupun sekolah yakni 1) Surat Keterangan/ Akta Kelahiran, Sebagai bukti persyaratan usia memasuki sekolah ataupun lembaga pendidikan. 2) Surat tanda tamat belajar seperti rapor, nilai ujian nasional, sebagai persyaratan akademik atau pendidikan untuk melanjutkan pembelajaran di jenjang sekolah formal. 3) Surat kesehatan dari dokter, sebagai bukti calon siswa tersebut apakah berkebutuhan khusus, tuli, cacat fisik, ataupun normal. 4) Surat kelakuan baik dari sekolah atau dari kepolisian, syarat ini bergantung kepada pihak sekolah yang membuka pendaftaran apakah menyertakan syarat ini atau tidak. 5) Mengisi formulir pendaftaran, mengisi kelengkapan data diri yang disiapkan oleh sekolah. 6) Pas foto, untuk ukuran dan jumlahnya dapat disesuaikan kebutuhan sekolah. 7) Membayar uang pendaftaran, sebagai syarat pendaftaran masuk kedalam sekolah.

Akpan (2016) bahwa dengan mempertimbangkan daya tampung sekolah maka akan menanggulangi masalah administrasi dan fasilitas akan disediakan oleh sekolah nantinya kepada siswa.

Adnan, dkk (2016) dalam jurnal penelitiannya mengatakan dengan adanya rapat ini merupakan langkah awal yang penting dilakukan dalam melakukan keputusan dalam penerimaan siswa baru yakni penentuan kriteria, persyaratan dan faktor lain yang membuat diterimanya siswa baru ke dalam sekolah.

Imron (2015: 47) dengan membuat pengumuman yang berisikan kriteria yang diutuhkan lembaga,

gambaran singkat tentang lembaga, dan persyaratan yang wajib dipenuhi oleh pendaftar.

Hardiyanto (2013: 58) dan Suryosubroto (2010: 76) mengatakan publikasi dibukanya pendaftaran siswa baru dapat dilakukan secara offline maupun online melalui media website, broadcast dan sosial media. Adapun isi dari brosur maupun media publikasi dijelaskan lengkap oleh Daryanto & Farid (2013: 55) yakni 1) Gambaran singkat lembaga, 2) Persyaratan Pendaftaran, 3) Tata cara pendaftaran, 4) Waktu Pendaftaran, 5) Tempat Pendaftaran, 6) Biaya Pendaftaran, 7) Tempat & Waktu seleksi, 8) Pengumuman Hasil seleksi.

Imron (2015: 47) Pelayanan penerimaan memerlukan suatu persiapan yang baik dari panitia dalam hal pendaftaran, pengambilan formulir, sistem urutan pendaftaran, dan alat dan bahan pendukung pendaftaran.

Hardiyanto (2013: 60) menyampaikan perlunya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung selama pendaftaran dan perlu adanya koordinasi panitia pelayanan pendaftaran siswa baru akan terorganisir.

Suryosubroto (2010: 76) menyiapkan buku pendaftaran untuk mempermudah dalam pendataan, sekolah perlu mengatur jangka waktu dibukanya pendaftaran dalam mengatur kuota yang diinginkan oleh lembaga.

Akpan (2016) mengungkapkan pendaftaran siswa baru perlu dibimbing mengenai pengisian formulir yang bersangkutan, pembayaran biaya penerimaan siswa baru, menyerahkan sertifikat akademik jika memiliki, akta kelahiran, sertifikat tempat tinggal, surat referensi dan lain-lain yang dimaksudkan untuk verifikasi data dalam rangka memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh sekolah.

Imron (2015: 47), penyeleksian calon siswa dapat dilakukan melalui tes, sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing dalam pengaturan tempat tes, panitia sebagai pengetes dan pengawas. Adapun tes yang dilakukan dapat berupa tes tulis, tes psikologis, observasi, dan wawancara yang disesuaikan kebutuhan sekolah.

Sahertian (1997: 72) sekolah ada baiknya memiliki buku panduan dan perencanaan dalam acara penyeleksian penerimaan siswa baru. Adapun Sekolah dalam acaranya memperkenalkan seluruh guru, staf sekolah, dan para pengurus sekolah. Menjelaskan program-program sekolah dan tata terbib yang berlaku, dan fasilitas sekolah yang disediakan. Sehingga calon siswa dan orang tuanya memiliki gambaran bagaimana anaknya akan dididik di lembaga pendidikan yang dipilihnya.

Imron (2015:47) setelah hasil tes seleksi dan observasi didapatkan kemudian panitia menentukan siswa yang diterima yang telah memenuhi stadrat kriteria sekolah dengan mempertimbangkan daya tampung sekolah. Suryosubroto (2010: 76) masing-masing sekolah memiliki kriteria dalam menerima calon siswa yang akan mengikuti

pembelajaran, hal yang umum adalah dengan mempertimbangkan daya tampung sekolah di dalam kelas, kunci utamanya adalah hasil tes yang telah dilakukan dalam penyeleksian.

Akpan (2016) dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan setelah selesai pelaksanaan penyeleksian maka yang dilakukan adalah perhitungan skor yang nantinya digunakan sebagai pertimbangan diterimanya siswa dengan kriteria daya tampung kuota, daya dukung, dan persyaratan khusus.

Imron (2015:47) setelah hasil tes seleksi dan observasi didapatkan kemudian panitia menentukan siswa yang diterima yang telah memenuhi stadrat kriteria sekolah dengan mempertimbangkan daya tampung sekolah. Hal ini juga sesuai dengan

Suryosubroto (2010: 76) masing-masing sekolah memiliki kriteria dalam menerima calon siswa yang akan mengikuti pembelajaran, hal yang umum adalah dengan mempertimbangkan daya tampung sekolah di dalam kelas, kunci utamanya adalah hasil tes yang telah dilakukan dalam penyeleksian.

Akpan (2016) dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan setelah selesai pelaksanaan penyeleksian maka yang dilakukan adalah perhitungan skor yang nantinya digunakan sebagai pertimbangan diterimanya siswa dengan kriteria daya tampung kuota, daya dukung, dan persyaratan khusus.

Imron (2015: 47) siswa yang telah diterima untuk wajib membayarkan daftar ulang dengan sekolah melakukan pendataan dan memberikan tenggat waktu kemudian bagi siswa cadangan untuk bersiap jika ada pemanggilan. Hal ini serupa dengan

Hardiyanto (2013: 62) Siswa dengan membayarkan daftar ulang sebagai tanda kepada sekolah dalam memberikan kepastian untuk memdahkan dalam pendataan nomor induk, adapun calon siswa yang tidak membayarkan daftar ulang dikarenakan telah menemukan sekolah lain yang lebih cocok.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan santri baru harus dilaksanakan dengan perencanaan dan pengaturan yang tepat disesuaikan dengan sistem yang dimiliki masing-masing lembaga, agar terciptanya lulusan yang diinginkan berdasarkan pada penyeleksian awal dalam penerimaan santri baru di sekolah.

Suryosubroto (2012: 55, 58) orang tua dan sekolah masing-masing memiliki tujuan dan tanggung jawab yang sama kepada anak didik, sehingga tidak mengherankan jika keduanya bekerjasama untuk kemajuan belajar anak yakni dalam hal membina, mengisi dan membantu. Adapun proses belajar sudah jelas tidak hanya dilakukan didalam sekolah saja, justru sebagian besar waktu anak ada di rumah dibandingkan berada di sekolah, hal ini

seharusnya disadari jika peran orang tua yang paling besar dalam membantu mendidik siswa. Jika hanya salah satu pihak saja maka tidak akan seimbang, sehingga antara sekolah dan orang tua perlu adanya pertukaran informasi mengenai perkembangan anak didik dari kelebihan dan kekurangannya. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai media seperti buku penghubung, secara lisan pertemuan antara orang tua dan guru, maupun melalui media komunikasi elektronik. Melalui media ini orang tua dan sekolah dapat membina sesuai dengan minat bakat yang dimiliki anak didik. Selain keterlibatan di rumah, orang tua dapat terlibat di sekolah yakni dalam hal finansial dan jasa dalam pemecahan masalah kondisi fisik, kesehatan mental dan kesulitan belajar.

Rahman (2014: 18) mengatakan, pemangku kepentingan pendidikan yang terlibat di sekolah yakni pemerintah, pihak swasta, penyandang dana, tokoh masyarakat, dan yang terlibat langsung adalah orang tua. Orang tua memiliki harapan kepada anak mereka memiliki masa depan yang lebih baik dengan memenuhi harapan menuju ke arah yang lebih baik, adapun perubahan ini tidak dapat terjadi jika salah satu pihak saja yang berperan dalam mendidik dan mendukung siswa baik dari orang tua maupun sekolah, sehingga perlunya kolaborasi antara keduanya dan saling berperan. Adapun konstruksi orang tua oleh sekolah perlu dicerna, ditransformasikan, dan dilibatkan secara aktif ke dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan adanya komunikasi diantara keduanya.

Rodliyah (2013: 25) mengatakan pembinaan dan perkembangan potensi anak didik tidak hanya tanggung jawab sekolah, tapi perlu adanya tanggung jawab seluruh komponen masyarakat yakni orang tua dan masyarakat dengan tujuan pembangunan dan peningkatan pendidikan. Tempat belajar tidak hanya di sekolah, tetapi di rumah dan di lingkungan, sehingga proses pendidikan yang berhasil adalah ikut terlibatnya orang tua dalam mendidik anaknya di rumah dan lingkungan. Hubungan ketiganya yakni dengan pertukaran informasi, sehingga mereka mengetahui tindakan dan peran apa yang dapat dilakukan untuk mendukung. Rodliyah (2013: 171) mengatakan juga dengan pemahaman orang tua terhadap visi, misi, program kerja sekolah serta masalah yang dihadapi sekolah, mereka dapat membantu menghadapi masalah yang ada dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan bersama.

Martin (2019) Pembelajaran bahasa asing anak didik memiliki pengaruh dari orang tuanya yang memberikan pengalaman belajar anak mereka. Adapun orang tua yang memiliki motivasi tinggi juga berpengaruh pada anak didik untuk termotivasi dalam pembelajaran.

Barton (2004) mengatakan keterlibatan orang tua tidak hanya secara objek/hasil tetapi secara individu, kegiatan dan peristiwa.

Kraff & Rogers (2014) mengatakan dengan memberikan informasi kepada orang tua melalui short message service (SMS) tentang pekerjaan rumah siswa beserta tugas yang perlu dikerjakan, kemudian pihak guru kelas juga memberitahukan keadaan orang tua hal yang perlu ditingkatkan dalam meningkatkan angka keberhasilan kelulusan siswa.

Sime & Sheridan (2014) mengatakan bahwa pendidikan yang diberikan orang tua sebelum menempuh pendidikan formal dan di luar sekolah sangat mempengaruhi bagi keberhasilan dan fondasi belajar siswa.

Saracosti, dkk (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keterlibatan keluarga dan perkembangan emosional siswa sangat mempengaruhi hasil belajar, sehingga keterlibatan orang tua sangat penting bagi anak didik sebagai penentu keberhasilan belajarnya.

Ho & Willms (2000) menemukan dalam penelitiannya bahwa kegiatan diskusi mengenai sekolah di dalam rumah memiliki pengaruh yang kuat dengan prestasi siswa. sehingga usaha sekolah yakni dengan melibatkan orang tua dengan kegiatan anak di rumah dan melibatkan dalam perencanaan kegiatan di sekolah.

Epstein (1995) dalam Ho & Willms (2000) mengatakan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara bersama-sama melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai fungsinya dalam mendidik siswa sehingga terciptanya ekosistem yang mendukung pembelajaran siswa dan pengembangannya. Hasil hubungan ini menghasilkan lingkungan sekolah menjadi kekeluargaan dengan itu muncullah dukungan kepada sekolah akan lebih besar. Lingkungan keluarga juga terpengaruhi menjadi seperti sekolah dengan suasana kepada memberikan bantuan secara rutin dan pengalaman belajar.

Suryosubroto (2012: 56) teknik dalam menjalin hubungan Orang tua dan Sekolah Lembaga organisasi orang tua kemudian penyerahan buku laporan yang dilakukan akhir tahun ajaran, dengan adanya pertukaran informasi mengenai prestasi kelebihan dan kekurangan siswa sehingga kehadiran orang tua diwajibkan. Teknik selanjutnya yakni dengan adanya ceramah ilmiah.

Suriansyah (2015:77) teknik umum yang dilakukan adalah Secara berkala orang tua dan sekolah melakukan pertemuan yang dimaksudkan untuk pertukaran informasi mengenai masalah yang dihadapi sekolah dan orang tua untuk diketahui secara bersama dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan di awal tahun ajaran, pertengahan, dan akhir tahun ajaran. Pertukaran informasi ini mengenai siswa di sekolah dan di rumah untuk diambil tindakan dalam membantu belajar

siswa. Adapun yang dibahas yakni, progres, problem, dan program.

Suriansyah (2015: 85) keterlibatan masyarakat dan orang tua yang diinginkan sekolah Pertama, mengawasi dan membimbing anak di rumah (belajar dan rekreasi, prioritas kegiatan, menyusun jadwal dengan bimbingan dan arahan). Kedua, Membimbing dan mengarahkan kegiatan akademik anak didik berupa reward dan punishment untuk mendukung semangat siswa dalam belajar. Ketiga, memberikan dorongan siswa dalam meneliti tentang gagasan dan kejadian aktual. Keempat, mengarahkan aspirasi dan harapan siswa.

Barton (2004) mengungkapkan bahwa perantara hubungan orang tua dan sekolah adalah dengan adanya modal ruang interaktif yang diciptakan sehingga terjadi pertukaran informasi mengenai siswa di sekolah maupun dirumah.

Hill & Tyson (2009) menyatakan bahwa tidak hanya orang tua saja yg terlibat dengan anaknya dirumah dan tidak terbuka kesekolah menghasilkan siswa yang berprestasi, akan tetapi orang tua dengan keterlibatan di rumah dan terbuka kepada sekolah akan menghasilkan siswa berprestasi.

Yulianti, Denessen, dan Droop (2019) dalam penelitian terbarunya yang tersirat dalam jurnal penelitian mereka mengungkapkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak didik dibedakan berbasis rumah dan sekolah. Keterlibatan di rumah seperti membantu pekerjaan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama anak didik di rumah selain belajar, terlibat dalam kegiatan anak didik setelah pulang sekolah, orang tua mendukung anak didik dengan menyediakan prasarana berkembang anak didik, dan memberikan dukungan dan motivasi apapun yang dilakukan oleh anak didik. Adapun keterlibatan orang tua di sekolah seperti menghadiri konferensi orang tua dan guru, menghadiri acara sekolah, berkolaborasi dengan pihak sekolah mengenai kunjungan belajar di luar sekolah.

Ho & Willms (2000) dengan mendorong orang tua terlibat di dalam rumah dan dengan wali kelas mengirimkan pesan atau kalimat tentang tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan tujuan meningkatkan keberhasilan akademik siswa. Dengan orang tua terlibat di sekolah secara sukarela, maka mereka akan memperkaya lingkungan belajar secara keseluruhan memperkuat jaringan sosial dan mempengaruhi norma dan harapan untuk seluruh anak di sekolah.

Suriansyah (2015: 78) dengan pahamnya orang tua tentang program dan peran apa yang harus dilakukan orang tua dapat memberikan dukungan dengan lebih maksimal kepada lembaga tentang masalah dan tujuan serta sasaran.

Rodliyah juga menyampaikan (2013: 171) sekolah melakukan aktivitas pemberdayaan masyarakat dengan menumbuhkan pengertian dalam penjelasan visi misi tujuan sekolah dan memberikan penghargaan jika penghargaan jika telah tumbuh tentang itu di dalam diri orang tua maka datang penghargaan dorongan dan dukungan dan bantuan yang dibutuhkan oleh sekolah tentunya program sekolah yang sesuai dengan permintaan kebutuhan masyarakat.

Hill & Tyson (2009) mengungkapkan bahwa, keterlibatan orang tua itu sangat penting yakni keterlibatan dalam menciptakan pemahaman tentang tujuan cara dan kinerja akademik dan mengkomunikasikan harapan tentang Keterlibatan kepada orang tua dan sekolah dan memberikan strategi yang dapat digunakan siswa secara efektif dalam meningkatkan prestasi akademiknya.

Rahman (2014: 94) juga mengungkapkan bahwa partisipasi orang tua akan tumbuh tumbuh jika orang tua merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program Sekolah Ananda naik level kemudian kesadaran itu juga akan muncul karena orang tua merasakan anaknya timbal balik dari prestasi akademik anak mereka

Jurnal Harris & Goodal (2008) dalam jurnal pengertiannya mengatakan bahwa “hal terpenting bagi sekolah adalah melakukan suatu perubahan dalam melibatkan orang tua yakni tentang pembelajaran di rumah melalui dukungan dan bimbingan yang dapat dilakukan oleh seluruh staf sekolah agar sekolah lebih fleksibel dan siap dalam melakukan pelayanan yang terbaik”.

Yulianti, Denessen, & Droop (2019) mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi atau memotivasi orang tua untuk terlibat dalam mendidik anak adalah sebagai berikut pertama konstruksi peran orang tua yakni tentang aspirasi dan harapan orang tua kepada anak aspirasi dan harapan orang tua ini memiliki peran yang penting dalam memulai keterlibatan sehingga semakin tingginya keterlibatan mereka maka, orang tua terlibat dalam peran kemudian ada aspirasi pendidikan.” Aspirasi pendidikan yang dimaksud adalah cita-cita terhadap pencapaian prestasi pendidikan anak-anak. Orang tua yang berlatar belakang pendidikan yang rendah mereka mengharapkan kehidupan yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Pendidikan orang tua yang menengah mereka menganggap bahwa pendidikan sebagai solusi masalah yang sering dihadapi. Kemudian, latar belakang orang tua dengan pendidikan yang tinggi mengharapkan anaknya memiliki karakter baik, jujur, integritas dan dapat memimpin bagi diri sendiri. Kemudian, ada keyakinan orang tua. Keyakinan orang tua ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pendidikan yang rendah.

Sime & Sheridan (2014) menyampaikan bahwa “faktor keberhasilan dari penyediaan dan dukungan orang tua adalah dengan melakukan saluran komunikasi yang terbuka dan etos sekolah yang positif dalam memperlakukan orang tua dengan hormat dan percaya dalam kemampuan mereka untuk mendukung pembelajaran anak didik”.

Jurnal penelitian Yulianti, Denessen, & Droop (2019) mengatakan bahwa “hambatan keterlibatan pendidikan anak terjadi karena latar belakang pendidikan orang tua mereka. Pertama, orang tua dengan latar pendidikan yang rendah menganggap di rumah ketika di rumah orang tua merasa mereka tidak pintar sehingga mereka meminta tolong kepada orang lain. Sehingga ketika di sekolah mereka merasa anak harus memiliki pendidikan yang lebih baik dari mereka. Kemudian, orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mereka merasa kecewa karena tidak bisa terlibat penuh di sekolah dikarenakan tidak bisa terlibat dalam mengambil keputusan.

Sime & Sheridan (2014) dalam jurnalnya mengatakan bahwa “keluarga dengan ekonomi yang rendah takut untuk mendukung karena takut menaruh harapan karena hasil yang didapat tidak sesuai dengan harapan mereka”.

Ho & Willms (2000) mengatakan orang tua kurang terlibat karena sedikitnya diskusi tentang kegiatan sekolah dengan anak-anak tetapi cenderung kontak dengan pihak sekolah saja, hal ini ialah tentang pembelajaran dan perilaku anak.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa keterlibatan orang tua dalam penerimaan santri baru tidak terlepas dari keterlibatan orang tua dalam pdampingan belajar di rumah maupun disekolah. Keterlibatan orang tua juga dapat berupa dukungan kepada sekolah mengenai program sekolah, kegiatan sekolah, dan evaluasi santri. Sedangkan keterlibatan orang tua di rumah dapat berupa pendampingan dengan memberikan bantuan, fasilitas, motivasi kepada anak sesuai dengan kemampuan latar belakang orang tua tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut mengenai penerimaan santri baru yang dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kebun Tahfidz Qur’an (KTQ) Denpasar dengan judul “Sistem Penerimaan Santri Baru di Kebun tahfidz Qur’an Denpasar”. Fokus penelitian yang akan dijadikan pembahasan penelitian adalah :

1. Sistem penerimaan santri peserta santri baru di Kebun Tahfidz Qur’an
2. Peran orang tua dalam penerimaan santri baru di Kebun Tahfidz Qur’an
3. Kendala proses penerimaan peserta santri baru di Kebun Tahfidz Qur’an

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif adalah penggambaran fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan aspek yang berhubungan dengan fenomena yang ada (Moleong, 2010: 4)

Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus, hal ini dikarenakan peneliti ingin menelaah suatu kasus yaitu Sistem Penerimaan Santri Baru di Kebun Tahfidz Qur’an (KTQ) Denpasar secara komprehensif. Menurut Ulfatin (2015:25) “Studi kasus adalah metode penelitian yang perhatiannya terpusat pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Hal ini dapat dipahami bahwa studi kasus adalah penelitian tentang suatu hal dengan secara mendalam dan detail. Sejalan dengan peneliti yang ingin meneliti tentang Sistem Penerimaan Santri Baru di Kebun Tahfidz Qur’an (KTQ) Denpasar secara mendalam dan detail. Penelitian ini bertujuan mendapatkan data dan gambaran secara intensif dan rinci mengenai Sistem Penerimaan Santri Baru di Kebun Tahfidz Qur’an (KTQ) Denpasar dengan menggunakan suatu metode sebagai pendukung terpercayanya data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan di Kebun Tahfidz Quran (KTQ) I yang beralamatkan di Jalan Gunung Talang VIC Denpasar barat dan KTQ II yang beralamatkan di Jalan Tukad Yeh Ho V no.3A Denpasar Timur Bali. Lembaga ini adalah lembaga pendidikan nonformal satu-satunya markaz tabarak di Denpasar, dan Salah satu Markaz Tabarak di Bali yang menjalankan sesuai dengan SOP kurikulum metode tabarak dari mesir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipasi aktif dan pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi dalam bentuk soft file dan hard file, yang bermaksud dalam mengungkapkan fokus permasalahan yang diteliti. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah: Kepala Direktur, Kepala Sekolah, Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru (PSB), Orang Tua Santri. Observasi yang dilakukan pada pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Pengumpulan data dokumentasi dapat berupa soft file dan hard file dalam mendukung penelitian seperti dokumen dari KTQ, observasi peneliti dan wawancara peneliti dalam penelitian Sistem Penerimaan Santri Baru di Kebun Tahfidz Qur’an (KTQ) Denpasar. Data pendukung yakni Ketentuan umum, Persyaratan PSB, Tata cara pendaftaran Jadwal pelaksanaan PSB, Biaya pendaftaran, alur pendaftaran, keterlibatan orang tua dengan mengikuti parenting per level, wisuda serta dokumen lainnya yang mendukung fokus penelitian. Aktivitas setelah data

diterima adalah menganalisis data dengan: kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan data. Keabsahan data kemudian diuji menggunakan Uji Kredibilitas yakni Triangulasi teknik, triangulasi sumber serta membercheck; Uji Transferabilitas, Uji Dependabilitas, dan Uji Konfirmabilitas. Tahap penelitian yang dilakukan, tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Penerimaan Santri baru di Kebun Tahfidz Quran

Penerimaan santri baru mempengaruhi kualitas output dari lulusan yang dihasilkan oleh lembaga, maka dari itu pada proses ini diperlukan suatu pengaturan, perencanaan dan sistem dalam mengelolanya baik dengan melibatkan pihak internal organisasi dan eksternal organisasi. Adapun komponen input dalam penerimaan perlu adanya pembentukan panitia, rapat dari panitia tersebut dalam mempersiapkan segala sesuatunya, setelah persiapan telah selesai maka pengumuman dibukanya pendaftaran santri baru dilakukan, dilanjutkan pelayanan pendaftaran santri baru kepada calon santri yang mendaftarkan dirinya.

Pembentukan panitia penerimaan santri baru di Kebun Tahfidz Quran (KTQ) ditentukan oleh kepala direktur dengan penugasan yang didelegasikan kepada kepala panitia penyeleksian dan masing-masing kepala musyriyah KTQ di unit masing-masing sebagai panitia khusus selama dibukanya pendaftaran penerimaan santri baru. Adapun panitia penyeleksian kepala direktur melibatkan para ustadzah sebagai panitia penyeleksian dalam penugasan peregristrasian, observasi anak oleh psikolog dibantu oleh ustadzah lain, dan tes hafalan oleh ustadzah yang telah hafidzoh, admin tata usah menyiapkan berkas yang dibutuhkan selama berjalannya penerimaan santri baru tersebut, dengan adanya pembagian dan penugasan yang sesuai dengan job desk masing-masing maka terjadinya pelaksanaan penerimaan santri baru data berjalan dengan lancar.

Hal ini sesuai dengan Imron (2015: 47) dengan dibentuknya panitia maka pengaturan dalam pelaksanaan dapat terlaksana sesuai tujuan, dengan panitia sebagai pelaksana dan penanggung jawab yang berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Hal ini juga disampaikan oleh Kaluge (2003: 107) bahwa tugas utama yakni menerima calon siswa yang ingin mendaftar, melakukan penyeleksian, mengumumkan hasil diterimanya calon siswa bersama dengan kepala sekolah, menerima pendaftaran ulang calon siswa yang lulus, melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan penerimaan siswa baru kepada kepala sekolah.

Kegiatan rapat panitia penerimaan siswa merupakan mempersiapkan beberapa hal yang dibahas bersangkutan dengan pelaksanaan penyeleksian penerimaan santri baru dimulai dari tempat pelaksanaan, administrasi berkas yang digunakan, panitia yang bertugas pada saat proses penyeleksian, dan pembiayaan dalam mendukung berjalannya acara kemudian ditentukannya syarat dan kriteria santri yang akan diterima di dalam KTQ.

Hal ini sesuai dengan Imron (2015: 47) dengan rapat pihak lembaga dapat menentukan kualitas input yang diinginkan dengan menentukan kriteria calon santri yang akan diterima untuk mengikuti pembelajaran, adapun KTQ dalam pemilihan kriteria menggunakan kriteria patokan dan daya tampung, seperti halnya Dharma (2007: 31) Kriteria patokan yang ditentukan sesuai yang dikehendaki oleh lembaga dan Kaluge (2003: 106) juga menyebutkan hal serupa mengenai daya tampung yang menentukan diterimanya siswa berdasarkan kemampuan lembaga dalam menampung siswa belajar di sekolah. Hardiyanto (2013: 52) mengungkapkan penentuan daya tampung sekolah dibahas dalam rapat panitia penerimaan siswa baru, dilanjutkan oleh Hardiyanto (2013: 55) persyaratan khusus setiap lembaga boleh dijadikan sebagai syarat tambahan penentuan diterimanya siswa baru selain syarat administrasi yang ditentukan lembaga maupun sekolah yakni 1) Surat Keterangan/ Akta Kelahiran, Sebagai bukti persyaratan usia memasuki sekolah ataupun lembaga pendidikan. 2) Surat tanda tamat belajar seperti rapor, nilai ujian nasional, sebagai persyaratan akademik atau pendidikan untuk melanjutkan pembelajaran di jenjang sekolah formal. 3) Surat kesehatan dari dokter, sebagai bukti calon siswa tersebut apakah berkebutuhan khusus, tuli, cacat fisik, ataupun normal. 4) Surat kelakuan baik dari sekolah atau dari kepolisian, syarat ini bergantung kepada pihak sekolah yang membuka pendaftaran apakah menyertakan syarat ini atau tidak. 5) Mengisi formulir pendaftaran, mengisi kelengkapan data diri yang disiapkan oleh sekolah. 6) Pas foto, untuk ukuran dan jumlahnya dapat disesuaikan kebutuhan sekolah. 7) Membayar uang pendaftaran, sebagai syarat pendaftaran masuk ke dalam sekolah.

Hal ini diperkuat dari jurnal penelitian Akpan (2016) bahwa dengan mempertimbangkan daya tampung sekolah maka akan menanggulangi masalah administrasi dan fasilitas akan disediakan oleh sekolah nantinya kepada siswa. Adnan, dkk (2016) dalam jurnal penelitiannya mengatakan dengan adanya rapat ini merupakan langkah awal yang penting dilakukan dalam melakukan keputusan dalam penerimaan siswa baru yakni penentuan kriteria, persyaratan dan faktor lain yang membuat diterimanya siswa baru ke dalam sekolah.

Kegiatan publikasi dibukanya pendaftaran penerimaan santri baru di KTQ dilakukan secara online melalui media

Facebook dan WhatsApp, kemudian publikasi secara offline melalui media brosur, pamflet dan penyebaran informasi dari wali santri kepada orang lain.

Hal ini sesuai dengan Inron (2015: 47) dengan membuat pengumuman yang berisikan kriteria yang diutuhkan lembaga, gambaran singkat tentang lembaga, dan persyaratan yang wajib dipenuhi oleh pendaftar. Hardiyanto (2013: 58) dan Suryosubroto (2010: 76) mengatakan publikasi dibukanya pendaftaran siswa baru dapat dilakukan secara offline maupun online melalui media website, broadcast dan sosial media. Adapun isi dari brosur maupun media publikasi dijelaskan lengkap oleh Daryanto & Farid (2013: 55) yakni 1) Gambaran singkat lembaga, 2) Persyaratan Pendaftaran, 3) Tata cara pendaftaran, 4) Waktu Pendaftaran, 5) Tempat Pendaftaran, 6) Biaya Pendaftaran, 7) Tempat & Waktu seleksi, 8) Pengumuman Hasil seleksi.

Pelayanan pendaftaran penerimaan santri baru di KTQ dibuka hingga kuota pendaftar terpenuhi, adapun pelayanan dilakukan oleh musyriah yakni kepala masing-masing unit yang bertugas dengan berkoordinasi dengan kepala coordinator lapangan tentang pendaftar. Pelayanan pendaftaran dilakukan online maupun offline, dengan alur menulis dibuku pendaftaran, kemudian membayar infaq pendaftaran, membawa formulir pendaftaran penerimaan santri baru dengan melengkapi persyaratan berkas-berkas yang wajib dipenuhi yang dibatasi waktu pengumpulan yang kemudian untuk diproses lebih lanjut oleh administrasi KTQ.

Hal ini sesuai dengan Imron (2015: 47) Pelayanan penerimaan memerlukan suatu persiapan yang baik dari panitia dalam hal pendaftaran, pengambilan formulir, sistem urutan pendaftaran, dan alat dan bahan pendukung pendaftaran. Hardiyanto (2013: 60) menyampaikan perlunya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung selama pendaftaran dan perlu adanya koordinasi panitia pelayanan pendaftaran siswa baru akan terorganisir. Hal ini dilengkapi oleh Suryosubroto (2010: 76) menyiapkan buku pendaftaran untuk mempermudah dalam pendaftaran, sekolah perlu mengatur jangka waktu dibukanya pendaftaran dalam mengatur kuota yang diinginkan oleh lembaga.

Hal ini juga disampaikan dalam jurnal Akpan (2016) mengungkapkan pendaftaran siswa baru perlu dibimbing mengenai pengisian formulir yang bersangkutan, pembayaran biaya penerimaan siswa baru, menyerahkan sertifikat akademik jika memiliki, akta kelahiran, sertifikat tempat tinggal, surat referensi dan lain-lain yang dimaksudkan untuk verifikasi data dalam rangka memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh sekolah.

Kegiatan pelaksanaan penyeleksian penerimaan santri baru diawali dengan rapat panitia untuk berkoordinasi tentang persiapan pelaksanaan penyeleksian. kemudian

mengelompokkan calon wali santri dengan gelombang 1 dan 2 menyangkut pembagian penyeleksian. Pelaksanaan penyeleksian dilakukan dengan perencanaan dan pengkoordinasian antar panitia sehingga berjalannya proses seleksi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Seleksi yang dilakukan adalah dengan tes hafalan anak, observasi anak, wawancara orang tua dan pengarahan tentang program KTQ.

Hal ini sesuai dengan Imron (2015: 47), penyeleksian calon siswa dapat dilakukan melalui tes, sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing dalam pengaturan tempat tes, panitia sebagai pengetes dan pengawas. Adapun tes yang dilakukan dapat berupa tes tulis, tes psikologis, observasi, dan wawancara yang disesuaikan kebutuhan sekolah. Sahertian (1997: 72) sekolah ada baiknya memiliki buku panduan dan perencanaan dalam acara penyeleksian penerimaan siswa baru. Adapun Sekolah dalam acaranya memperkenalkan seluruh guru, staf sekolah, dan para pengurus sekolah. Menjelaskan program-program sekolah dan tata terbib yang berlaku, dan fasilitas sekolah yang disediakan. Sehingga calon siswa dan orang tuanya memiliki gambaran bagaimana anaknya akan dididik di lembaga pendidikan yang dipilihnya.

Penentuan diterimanya calon santri dengan dilakukannya rapat yang diikuti oleh seluruh panitia dengan menyeleksi siswa berdasarkan lembar hasil tes hafalan, lembar hasil observasi dan lembar komitmen pendampingan dan infaq bulanan yang disetujui oleh calon wali santri. Data tersebut dijadikan sebagai pertimbangan diterimanya calon santri dengan kriteria yang memenuhi standar dari calon santri dan wali santri.

Hal ini sesuai dengan disampaikan oleh Imron (2015:47) setelah hasil tes seleksi dan observasi didapatkan kemudian panitia menentukan siswa yang diterima yang telah memenuhi standar kriteria sekolah dengan mempertimbangkan daya tampung sekolah. Hal ini juga sesuai dengan Suryosubroto (2010: 76) masing-masing sekolah memiliki kriteria dalam menerima calon siswa yang akan mengikuti pembelajaran, hal yang umum adalah dengan mempertimbangkan daya tampung sekolah di dalam kelas, kunci utamanya adalah hasil tes yang telah dilakukan dalam penyeleksian. Akpan (2016) dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan setelah selesai pelaksanaan penyeleksian maka yang dilakukan adalah perhitungan skor yang nantinya digunakan sebagai pertimbangan diterimanya siswa dengan kriteria daya tampung kuota, daya dukung, dan persyaratan khusus.

Pengumuman penerimaan santri baru KTQ setelah melalui proses pertimbangan dengan kriteria yang ditentukan, calon santri dikategorikan dengan santri diterima dan santri tidak diterima, adapun pengumuman yang dilakukan melalui media komunikasi yakni melalui

grup whats app dengan mengumumkan santri yang diterima didalam grup penerimn santri baru yang telah terbentuk adapun untuk orang tua yang tidak memiliki hp android, pihak lembaga menguhubunngi melalui pesan singkat sms.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Imron (2015:47) ahwa penerimaan siswa dikategorikan dengan siswa yang diterima, siswa yang tidak diterima, dan siswa cadangan. Pengumuman diterimanya siswa dapat dilakukan oleh sekolah dengan berbagai cara yakni secara pribadi ke siswa dan terbuka melalui ruang publikasi sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Hardiyanto (2013: 62) siswa yang telah melalui tes seleksi, jika memenuhi kriteria dan standart yang ditentukan maka akan diterima, kalo tidak sesuai maka tidak diterima. Pengumuman yang dilakukan sekolah dapat dilakukan dengan menyampaikan media massa elektronik, media massa tulis, ataupun mengirim melalui surat ke alamat siswa yang diterima. Sekolah dapat juga mengkombinasikan hal tersebut.

Bagi siswa yang diterima wajib membayarkan daftar ulang dengan sekolah memberikan tenggat waktu yang ditentukan dan jumlah biaya yang ditentukan sehingga memudahkan sekolah dalam pendataan murid baru. Sedangkan jika siswa tidak melakukan daftar ulang sekolah dapat melkukan pemanggilan bagi siswa cadangan yang diterima, hal ini dapat terjadi beberapa hal siswa tidak membayarkan daftar ulang sekolah yakni terkendala biaya, telah menemukan sekolah maupun lembaga pendidikan yang lebih cocok.

Hal ini sesuai dengan Imron (2015: 47) siswa yang telah diterima untuk wajib membayarkan daftar ulang dengan sekolah melakukan pendataan dan memberikan tenggat waktu kemudian bagi siswa cadangan untuk bersiap jika ada pemanggilan. Hal ini serupa dengan Hardiyanto (2013: 62) Siswa dengan membayarkan daftar ulang sebagai tanda kepada sekolah dalam memberikan kepastian untuk memdahkan dalam pendataan nomor induk, adapun calon siswa yang tidak membayarkan daftar ulang dikarenakan telah menemukan sekolah lain yang lebih cocok.

B. Peran dan partisipasi orang tua dalam penerimaan santri baru di Kebun Tahfidz Quran (KTQ) Denpasar Bali

Keberhasilan kelulusan siswa dan prestasi siswa sangat berpengaruh dari sekolah dan di rumah bersama keluarganya. Masing-masing sekolah dan keluarga dengan perannya memiliki pengaruh terhadap terbentuknya kebiasaan, emosional dan kecerdasan siswa sehingga ketika keduanya memiliki visi dan tujuan yang sama maka keberhasilan akan lebih terlihat, daripada siswa yang dirumahnya dilingkungan keluarganya tidak mendukung dalam pembelajaran sekolah dirumah. Kolaborasi kedua pihak yakni sekolah dan keluarga harus secara bersama

dan mendukung dalam hal ini. Adapun pertukaran informasi antara sekolah dan keluarga ini dapat dilakukan dengan berbagai media yang ada, adapun KTQ pihak sekolah melakukan pertukaran informasi melalui beberapa media layaknya seperti, buku penghubung, grub Whats App (WA), dan pertemuan privasi dengan wali kelas di sekolah maupun pesan pribadi di Whats App (WA), temuan parenting antara sekolah dengan ornag tua murid. Harapannya dengan adanya kegiatan ini tercipta ekosistem baik yang mendukung para penghafal Quran di sekolah maupun di rumah.

Hal ini sesuai dengan Suryosubroto (2012: 55, 58) orang tua dan sekolah masing-masing memiliki tujuan dan tanggung jawab yang sama kepada anak didik, sehingga tidak mengherankan jika keduanya bekerjasama untuk kemajuan belajar anak yakni dalam hal membina, mengisi dan membantu. Adapun proses belajar sudah jelas tidak hanya dilakukan didalam sekolah saja, justru sebagian besar waktu anak ada di rumah dibandingkan berada di sekolah, hal ini seharusnya disadari jika peran orang tualah yang paling besar dalam membantu mendidik siswa. Jika hanya salah satu pihak saja maka tidak akan seimbang, sehingga antara sekolah dan orang tua perlu adanya pertukaran informasi mengenai perkembangan anak didik dari kelebihan dan kekurangannya.

Adapun dalam jurnal penelitian Martin (2019) Pembelajaran bahasa asing anak didik memiliki pengaruh dari orang tuanya yang memberikan pengalaman belajar anak mereka. Adapun orang tua yang memiliki motivasi tinggi juga berpengaruh pada anak didik untuk termotovasi dalam pembelajaran. Sedangkan Barton (2004) mengatakan keterlibatan orang tua tidak hanya secara objek/hasil tetapi secara individu, kegiatan dan peristiwa. Kraff & Rogers (2014) mengatakan dengan memberikan informasi kepada orang tua melalui short massage serice (SMS) tetang pekerjaan rumah siswa beserta tugas yang perlu dikerjakan, kemudin pihak guru kelas juga memberitahukan keada orang tua hal yang perlu ditingkatkan dalam meningkatkan angka keberhasilan kelulusan siswa. Sedangkan SimeHo & Willms (2000) menemukan dalam penelitiannya bahwa kegiatan diskusi mengenai sekolah di dalam rumah memiliki pengaruh yang kuat dengan prestasi siswa. sehingga usaha sekolah yakni dengan melibatkan orang tua dengan kegiatan anak di rumah dan melibatkan dalam perencanaan kegiatan di sekolah

Bentuk keterlibatan orang tua dirumah dan keterlibatan orang tua dalam program lembaga dapat dilakukan dan dilaksanakan dengan komitmen diantara orang tua dan lembaga pada awal pendaftaran penerimaan santri baru. Komitmen orang tua dalam pendampingan santri di rumah dan mengikuti program Lembaga. Sehingga dengan adanya komitmen ini maka pihak

lembaga dan orang tua dapat menjalankan prosedural dalam mencapai tujuan yakni hafal 30 juz Al Quran. Adapun pendampingan orang tua dirumah yakni dengan pembentukan kebiasaan ataupun karakter habit anak penghafal Quran, sedangkan dalam program Lembaga orang tua wajib mengikuti dengan tujuan arahan dalam pendampingan di rumah, dan memotivasi orang tua dalam keseharian dalam perjuangan di Lembaga dan dirumah dalam mengantar santri menuju 30 juz. Layanan yang diberikan Lembaga adalah dengan mengadakan parenting perlevel secara berkala tiga bulan sekali, adanya layanan wisuda dan rapotan yang mana didalamnya terdapat penghargaan kepada perjuangan santri dan orang tua, kemudian layanan harian yang diberikan Lembaga kepada orang tua melalui aplikasi Whats App dan layanan offline dengan pertemuan Bersama wali kelas, mushrifah/ kepala sekolah, dan bertemu untuk konsultasi dengan Mudhiroh / Direktur Yayasan Lembaga Kebun Tahfidz Quran (KTQ).

Hal ini sesuai dengan teori Suryosubroto (2012: 56) tehnik dalam menjalin hubungan Orang tua dan Sekolah Lembaga organisasi orang tua kemudian penyerahan buku raport yang dilakukan akhir tahun ajaran, dengan adanya pertukaran informasi mengenai prestasi kelebihan dan kekurangan siswa sehingga kehadiran orang tua diwajibkan. Teknik selanjutnya yakni dengan adanya ceramah ilmiah. Adapun yang dibahas yakni, progres, problem, dan program. Selanjutnya dijelaskan Suriansyah (2015: 85) keterlibatan masyarakat dan orang tua yang diinginkan sekolah Pertama, mengawasi dan membimbing anak di rumah (belajar dan rekreasi, prioritas kegiatan, menyusun jadwal dengan bimbingan dan arahan). Kedua, Membimbing dan mengarahkan kegiatan akademik anak didik berupa reward dan punishment untuk mendukung semangat siswa dalam belajar. Ketiga, memberikan dorongan siswa dalam meneliti tentang gagasan dan kejadian aktual. Keempat, mengarahkan aspirasi dan harapan siswa.

Jurnal penelitian Barton (2004) mengungkapkan bahwa perantara hubungan orang tua dan sekolah adalah dengan adanya modal ruang interaktif yang diciptakan sehingga terjadi pertukaran informasi mengenai siswa di sekolah maupun dirumah Ho & Willms (2000) dengan mendorong orang tua terlibat di dalam rumah dan dengan wali kelas mengirimkan pesan atau kalimat tentang tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan tujuan meningkatkan keberhasilan akademik siswa. Dengan orang tua terlibat di sekolah secara sukarela, maka mereka akan memperkaya lingkungan belajar secara keseluruhan memperkuat jaringan sosial dan mempengaruhi norma dan harapan untuk seluruh anak di sekolah.

Faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dengan pendidikan anaknya yakni orang tua memiliki

harapan dan motivasi dalam mendaftarkan anaknya kepada lembaga bahwa memiliki hafalan Al Quran sejak dini dengan hafal 30 juz. Selain itu juga orang tua mengharapkan dengan adanya kurikulum dan system yang berbeda dari lembaga Quran lain dan adanya keterlibatan orang tua di rumah dan kolaborasi pengajaran ustadzah di sekolah menjadikan optimisme orang tua dalam mengikuti tes pendaftaran di Kebun Tahfidz Quran. Adapun dari pihak pengajar mengharapkan kesiapan dan komitmen orang tua dalam membimbing santri dalam hal pembiasaan dan menghafal Quran tidak hanya di sekolah, melainkan dimana saja. Adanya program Lembaga dan harapan orang tua, diharapkan adanya komunikasi dalam perkembangan santri di rumah dan perkembangan santri di Lembaga.

Hal ini sesuai dengan Suriansyah (2015: 78) dengan pahamnya orang tua tentang program dan peran apa yang harus dilakukan orang tua dapat memberikan dukungan dengan lebih maksimal kepada lembaga tentang masalah dan tujuan serta sasaran. Rodliyah juga menyampaikan (2013: 171) sekolah melakukan aktivitas pemberdayaan masyarakat dengan menumbuhkan pengertian dalam penjelasan visi misi tujuan sekolah dan memberikan penghargaan jika penghargaan jika telah tumbuh tentang itu di dalam diri orang tua maka datang penghargaan dorongan dan dukungan dan bantuan yang dibutuhkan oleh sekolah tentunya program sekolah yang sesuai dengan permintaan kebutuhan masyarakat.

Jurnal Harris & Goodal (2008) dalam jurnal pengertiannya mengatakan bahwa “hal terpenting bagi sekolah adalah melakukan suatu perubahan dalam melibatkan orang tua yakni tentang pembelajaran di rumah melalui dukungan dan bimbingan yang dapat dilakukan oleh seluruh staf sekolah agar sekolah lebih fleksibel dan siap dalam melakukan pelayanan yang terbaik”. Sedangkan dalam jurnal Yulianti, Denessen, & Droop (2019) mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi atau memotivasi orang tua untuk terlibat dalam mendidik anak adalah sebagai berikut pertama konstruksi peran orang tua yakni tentang aspirasi dan harapan orang tua kepada anak aspirasi dan harapan orang tua ini memiliki peran yang penting dalam memulai keterlibatan sehingga semakin tingginya keterlibatan mereka maka, orang tua terlibat dalam peran kemudian ada aspirasi pendidikan.” Aspirasi pendidikan yang dimaksud adalah cita-cita terhadap pencapaian prestasi pendidikan anak-anak. Orang tua yang berlatar belakang pendidikan yang rendah mereka mengharapkan kehidupan yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Pendidikan orang tua yang menengah mereka menganggap bahwa pendidikan sebagai solusi masalah yang sering dihadapi. Kemudian, latar belakang orang tua dengan pendidikan yang tinggi mengharapkan anaknya memiliki karakter

baik, jujur, integritas dan dapat memimpin bagi diri sendiri. Kemudian, ada keyakinan orang tua. Keyakinan orang tua ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pendidikan yang rendah.

Hambatan dalam melibatkan orang tua di rumah maupun disekolah disebabkan oleh beberapa faktor, jika di rumah dalam pendampingan orang tua terhadap anak terhambat dengan kemampuan orang tua dalam membaca Al Quran yang kurang baik, selain itu konsistensi orang tua dalam komitmen pembiasaan anak yang sudah tertulis di perjanjian awal saat pendaftaran santri baru, yang dilaksanakan ini pembiasaan baru sebagai penghafal Quran yang membutuhkan perjuangan, pengorbanan dan keikhlasan, tentunya kunci paling penting adalah keistiqomahan dalam menjalankannya. Adapun pihak sekolah dalam hal ini memfasilitasi dengan konsultasi secara terprogram dan tidak. Sehingga orang tua dapat mengkonsultasikan kesulitannya dalam pendampingan di rumah. Adapun hambatan yang dirasakan lembaga dalam melibatkan orang tua dalam keikutsertaannya di program Pendidikan yakni keterlambatan, ketidakhadiran di setiap program yang diadakan oleh lembaga. Hambatan lainnya yakni terjadi karena hambatan ekonomi orang tua dimana berdampak pada pembiayaan keberlangsungan program yang sedang berjalan, akan tetapi pihak lembaga memberikan opsi terhadap kebijakan pembiayaan ini sendiri.

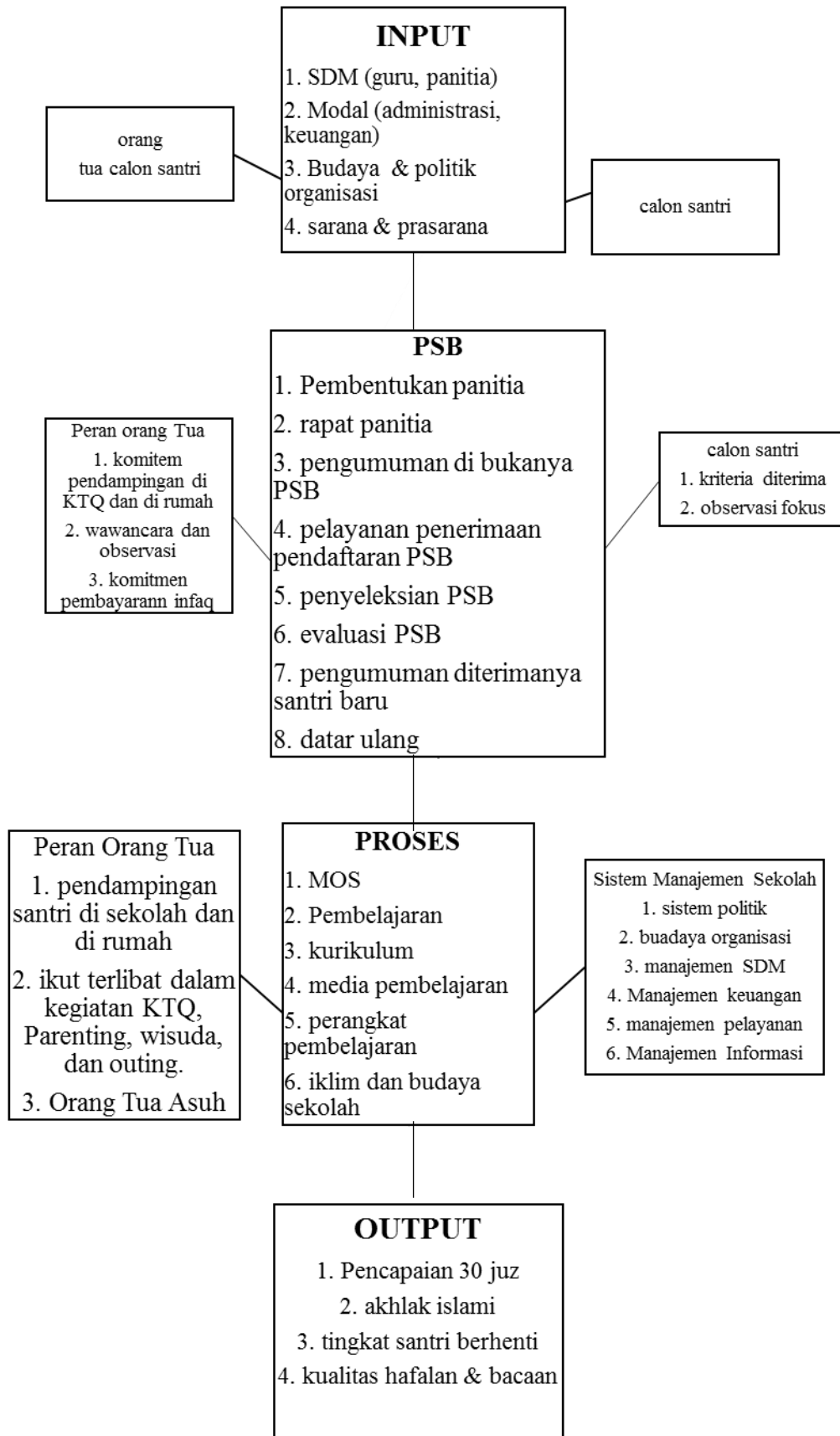
Hambatan keterlibatan orang tua dalam penerimaan santri baru di (KTQ) Denpasar Bali

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bagi lembaga hambatan yang dirasakan yakni dalam melibatkan orang tua yaitu ketidak hadirannya pada acara Parenting yang diadakan, keterlambatan kehadiran orang tua pada kegiatan yang diadakan, dan tidak terlibatnya orang tua dalam pendampingan di rumah. Hambatan dalam melibatkan diri di rumah disebabkan oleh kesibukan orang tua yang sering terjadi dan berapa hal yang menghambat yaitu antara lain; ekonomi yang tiba-tiba turun sehingga pembayaran sekolah/SPP terhambat, lingkungan tempat tinggal orang tua-anak yang tidak menimbulkan konsistensi orang tua didalam pendampingan di rumah sesuai SOP yang telah ditetapkan lembaga, orang tua yang belum bisa membaca Al Quran kemudian, ketidakpercayaan penuh terhadap lembaga dan pendampingan anak di rumah yang butuh keikhlasan-kesabaran dalam pendampingan. Hambatan yang pasti dirasakan di masing-masing orang tua ialah, Pertama, keterbatasan peran orang tua dalam membaca Al Quran yang dapat mengurangi semangat saat pendampingan di rumah, ketika bertemu ustadzah dan adanya peran dalam membaca Al Quran itu menambah semangat dan motivasi. Kedua, hambatan pembelajaran online di Rumah yaitu video call, Bagaimana membangun mood untuk anak-

anak ikut seta dalam pembelajaran online. Hambatan-hambatan ini pasti akan dapat terlewatkan hingga terbangun Istiqomah. Dengan adanya sesi sharing antar orang tua dan lembaga dapat menjadikan motivasi untuk orang tua agar tetap bersemangat di awal pembiasaan bangun subuh pasti akan terlewat beberapa level hambatan akan teratasi karena terbiasa

Hal ini sesuai dengan Jurnal penelitian Yulianti, Denessen, & Droop (2019) mengatakan bahwa “hambatan keterlibatan pendidikan anak terjadi karena latar belakang pendidikan orang tua mereka. Pertama, orang tua dengan latar pendidikan yang rendah menganggap di rumah ketika di rumah orang tua merasa mereka tidak pintar sehingga mereka meminta tolong kepada orang lain. Sehingga ketika di sekolah mereka merasa anak harus memiliki pendidikan yang lebih baik dari mereka. Kemudian, orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mereka merasa kecewa karena tidak bisa terlibat penuh di sekolah dikarenakan tidak bisa terlibat dalam mengambil keputusan. Sime & Sheridan (2014) dalam jurnalnya mengatakan bahwa “keluarga dengan ekonomi yang rendah takut untuk mendukung karena takut menaruh harapan karena hasil yang didapat tidak sesuai dengan harapan mereka”. Ho & Willms (2000) mengatakan orang tua kurang terlibat karena sedikitnya diskusi tentang kegiatan sekolah dengan anak-anak tetapi cenderung kontak dengan pihak sekolah saja, hal ini ialah tentang pembelajaran dan perilaku anak.

Diagram hasil penelitian



KESIMPULAN

Kesimpulan yang dalam penelitian “Sistem Penerimaan Santri Baru di Kebun Tahfidz Qur’an (KTQ) Denpasar Bali” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem penerimaan peserta santri baru di Kebun Tahfidz Qur’an (KTQ) Denpasar Bali. didukung oleh beberapa kegiatan inti yaitu: 1) Pembentukan kepanitiaan PSB; 2) Publikasi PSB; 3) Pelayanan Pendaftaran PSB; 4) Penyeleksian calon santri baru; 5) Penentuan diterimanya calon santri baru KTQ; 6) Pengumuman santri baru KTQ; 6) Proses Daftar ulang santri baru KTQ.
2. Peran orang tua dalam penerimaan santri baru di Kebun Tahfidz Qur’an (KTQ) Denpasar Bali terdapat dua komitmen yang harus dipenuhi oleh orang tua, yaitu : 1) Komitmen dalam pendampingan muroja’ah dan tasbit di rumah serta pendampingan kebiasaan anak di rumah yang dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali; 2) Komitmen orang tua dalam mengikuti setiap program yang diadakan oleh Lembaga KTQ.
3. Kendala proses penerimaan peserta santri baru di Kebun Tahfidz Qur’an (KTQ) Denpasar Bali, berkaitan dengan komitmen yang di tandatangani oleh orang tua yaitu : 1) Pendampingan anak di rumah dalam murojaah, tasbit maupun pembiasaan jadwal anak di rumah yang mengalami perjuang yang lebih; 3) Kurangnya keahlian dalam mengajarkan Al-Quran kepada anaknya di rumah; 4) faktor ekonomi yang semakin memperburuk dan menghambat dalam infaq bulanan dan tahunan program lembaga.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, Penulis sadar bahwa banyak kekurangan yang telah dituliskan pada skripsi ini maka, Kami menyarankan hal yang dapat dilakukan dari penelitian tentang “Sistem Penerimaan Santri Baru di Kebun Tahfidz Qur’an (KTQ) Denpasar Bali” antara lain adalah ;

1. Sistem Penerimaan Santri Baru di Kebun Tahfidz Qur’an (KTQ) Denpasar Bali, Perlu adanya keterbukaan dalam pikiran untuk mendapatkan sumber-sumber dan ide-ide baru dengan lembaga lain hingga terlahirnya ruang diskusi untuk pengembangan sistem penerimaan santri baru yang lebih baik.
2. Keterlibatan Orang Tua dalam KTQ Denpasar Bali, perlu adanya keterbukaan dari pihak guru, dan orang tua, sehingga terbentuknya komunitas dalam pengembangan sekolah maupun pendampingan

orang tua di rumah. Hal ini dilakukan dengan membuat suatu buku panduan khusus pendampingan santri di rumah, khusus per level, hal ini dimaksudkan mempermudah dalam pendampingan di rumah.

3. Hambatan yang dirasakan dalam PSB dan Pendampingan santri di rumah perlu adanya tindakan khusus dengan dibuatnya suatu Sistem pengendalian mutu yang matang sehingga dalam berjalannya proses transformasi dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Alotaibi, A. Ayesha, and R. Hall. 2016. *Managing Admission in Saudi Universities: A System Approach*. International Journal of Information and Education Technology (online). Vol. 6 no. 4
- Adnan. *Efektivitas Manajemen Kesiswaan Pada Smp Negeri 3 Sakti Kabupaten Pidie*. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. (online).
- Amirin, Tatang M. 1989. *Pokok-Pokok Teori Sistem*. Jakarta: CV. Rajawali
- Asri Ulfah Wulan Sari. *Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online*. (online).
- Ahmad Sofan Ansor. 2018. *Pengaruh Kualitas Pendidikan Dan Promosi Terhadap Perolehan Jumlah Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Swasta Maarif Kota Cilegon Banten*. *Islamic Manajemen*. (online). Vol 01, No. 02
- Bertalanffy, Ludwig Von. 1968. *General Sistem Theori*. New York: Braziler
- Mr Calleb O Gudo. 2010. *Students’ Admission Policies for Quality Assurance: Towards Quality Education in Kenyan Universities*. *International Journal of Business and social Science*. (online) Vol. 2, no 8,
- R.Krishnaveni and J.Meenakumari. 2010. *Usage of ICT for Information Administration in Higher education Institutions – A study*. *International Journal of Environmental Science and Development*. (online).
- Suharni Rahayu. *Analisis Strategi Bersaing Dalam Penerimaan Siswa Baru Di Pamulang (Studi Kasus Orang Tua Siswa Pada Tk. Islam Azkiya)*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar Zaini Dahlan. *Pelayanan Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Di Sdn Lidah Kulon Iii Surabaya*. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. (online).
- Roesminingsih dan Lamijan Hadi Susarno. 2015. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mohammad Imam Ardhi. 2015. *Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time*

- Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. (online). Vol 8 No. 1
- Syifa Hyatunnisa Permana. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dengan Metode Tikrar di Kelas X SMA IT Fithrah Insani Kab.Bandung Barat*. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. (online).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Mahia Saracostti, dkk. 2019. *Influence of Family and Children's Socioemotional Development on the Learning Outcomes of Chilean Students*. *Educational Psychology, a section of the journal Frontiers in Psychology*; Troy University, United States.
- Christhopher, Martin. 2019. *Modern Foreign Language Learning: The Impact of Parental Orientations on Student Motivation*. *The European Conference on Language Learning 2019 Official Conference Proceedings*; United Kingdom.
- Kartika Yulinti, Eddie Dennesen, and Mienke Droop. 2019. *Indonesian Parents' Involvement in Their Children's Education: A Study in Elementary Schools in Urban and Rural Java, Indonesia*. *School Community Journal*, 2019, Vol. 29, No. 1 <http://www.schoolcommunitynetwork.org/SCJ.aspx>
- Esther Ho Sui-Chui, J. Douglas Willms. 2000. *Effects of Parental Involvement on Eighth-Grade Achievement*. Reprinted. in *Using Educational Research: A School Administrator's Guide*. *Sociology of Education*.
- Matthew A. Krafft, Todd Rogers. 2014. *The Underutilized Potential of Teacher-to-Parent Communication: Evidence from a Field Experiment* *Faculty Research Working Paper Series*
- Alma Harris and Janet Goodall. 2008. *Do parents know they matter? Engaging all parents in learning*. London Centre for Leadership in Learning, Institute of Education, UK; Institute of Education, University of Warwick, UK
- Daniela Sime dan marion Sheridan. 2014. *'You Want the Best or Your Kids': Improving Educational Outcomes for Children Living In Poverty Through Parental Engagement*. *School of Social Work and Social Policy University of Strathclyde*
- Nancy E. Hill and Diana F. Tyson. 2009. *Parental Involvement in Middle School: A Meta-Analytic Assessment of the Strategies That Promote Achievement*. *Development Psychology: American Psychological Association*.
- Angela Calabrese Barton, Corey Drake, Jose Gustavo Perez, Kathleen St. Louis, and Magnia George. 2004. *Ecologies of Parental Engagement in Urban Education*. *Educational Researcher*, Vol. 33, No. 4, pp. 3-12